

BNI - AM DANA TERENCANA

★ Profil Manajer Investasi

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapapam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 108 (seratus delapan) produk Reksa Dana.

★ Profil Risiko Investasi

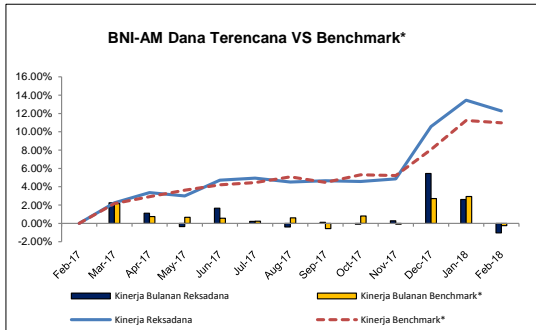
-Tingkat Risiko : Moderat - Tinggi
 -Potensi Imbal Hasil : Moderat - Tinggi

★ Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan return / imbal hasil seoptimal mungkin dengan cara melakukan investasi ke dalam berbagai jenis Efek yang dianggap paling menguntungkan pada saat-saat tertentu dengan aktif sesuai dengan kondisi makro Indonesia untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai jenis instrumen investasi, baik investasi pada Efek di pasar modal maupun di pasar uang.

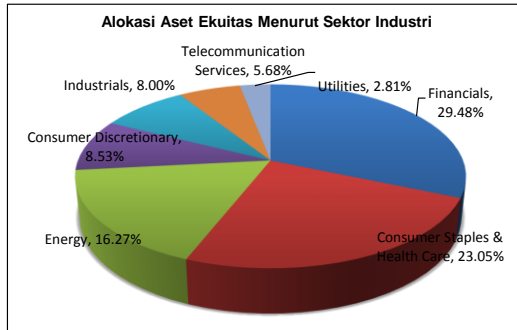
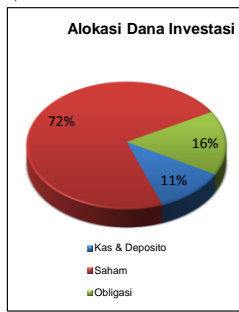
★ Kebijakan Investasi

- Min. 5% dan Maks. 79% pada efek bersifat utang
 - Min. 5% dan Maks. 79% pada efek bersifat ekuitas
 - Min. 2% dan Maks. 79% pada instrumen pasar uang



* Benchmark : Indeks Reksa Dana Campuran (Infovesta Utama)

Periode	Reksadana	Benchmark*
Mar-17	2.24%	2.17%
Apr-17	1.10%	0.74%
May-17	-0.36%	0.67%
Jun-17	1.66%	0.57%
Jul-17	0.21%	0.24%
Aug-17	-0.40%	0.60%
Sep-17	0.12%	-0.58%
Oct-17	-0.08%	0.80%
Nov-17	0.28%	-0.09%
Dec-17	5.45%	2.70%
Jan-18	2.60%	2.94%
Feb-18	-1.03%	-0.24%



★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 2/28/2018

Periode	Reksadana	Benchmark*
1 Bulan	-1.03%	-0.24%
3 Bulan	7.07%	5.47%
6 Bulan	7.42%	5.60%
1 Tahun	12.28%	10.97%
Sejak Diluncurkan	62.39%	39.40%
Sejak Awal Tahun	1.54%	2.69%

★ Top 5 Efek Dalam Portofolio

Saham	BBCA
Saham	BBRI
Saham	BMRI
Obligasi	FR0065
Saham	HMSP

Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Februari 2018 ditutup pada level 6,597 atau turun -0.13%. Sepanjang bulan Februari 2018, investor asing mencatatkan total jual bersih sebesar Rp 10.3 triliun. Sektor Aneka Industri (-4.28% MoM) menjadi sektor yang mengalami pelemahan terbesar seiring turunnya *market share* penjualan mobil ASII di bulan Januari 2018 menjadi 48% dari 57% pada periode yang sama tahun lalu. Sektor Agrikultur (+2.35%) menjadi sektor yang mengalami penguatan terbesar dipicu oleh sentiment positif dari gagal panen komoditas kedelai di Argentina yang merupakan produk substitusi dari CPO. Kami positif terhadap pergerakan IHSG di tahun 2018 yang akan didorong oleh ekspektasi perbaikan daya beli seiring peningkatan program sosial pemerintah serta ekspektasi inflasi yang akan terjaga rendah di tahun ini. Sementara itu, kami melihat resiko terbesar datang dari kenaikan suku bunga The Fed yang lebih agresif dari ekspektasi dan potensi perang dagang antara negara.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 242 atau turun sebesar -1.21%. Hingga akhir Februari, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 848 triliun atau turun Rp 22 triliun dari posisi akhir Januari sebesar Rp 870 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan Februari 2018 ditutup di level 6.59% atau naik dari posisi Januari 2018 di level 6.24%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD terdepresiasi sebesar 2.7% ke level Rp 13,751 per Dollar AS. inflasi bulan Januari tercatat sebesar 0.20% (MoM) yang didorong oleh meredanya tekanan kenaikan harga bahan pokok. Special rate deposito untuk bulan Februari untuk bank BUKU II dan BUKU III berada di level 6.25%-6.50% atau sedikit turun dari bulan sebelumnya, seiring dengan adanya kelebihan likuiditas yang disebabkan oleh lebih kencangnya pertumbuhan deposito daripada kredit yang disalurkan.

★ Investasi Pada Reksa Dana

- Tanggal Penawaran : 23 April 2012
 - Minimum Investasi : Rp 100.000,-
 - Perhitungan NAB/Unit : Harian

★ Biaya Investasi

- Pembelian : 1% per Transaksi
 - Penjualan kembali : 1% untuk kepemilikan UP s.d. 1 tahun;
 0% untuk kepemilikan UP diatas 1 tahun per Transaksi.

★ Biaya Pengelolaan

- Manajer Investasi : Maksimum 2,99% per Tahun
 - Bank Kustodian : Maksimum 0,20% per Tahun

★ Rekening Pembelian

- Bank Standard Chartered Kantor Pusat
 - Bank Negara Indonesia, Cabang Dukuh Bawah
 - Bank Central Asia, Cabang BEJ
 - Bank Mandiri, Cabang BEJ

★ Penghargaan yang Diterima

- Best Balanced Fund (AUM<40B) 2016 - 1
 Year Category, Penyelenggara APRDI-
 Bloomberg.

★ Bank Kustodi

- PT BANK STANDARD CHARTERED